

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin (Sukarto, 2006). Transportasi merupakan suatu kebutuhan utama yang memegang peranan Perlu bagi seluruh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya transportasi pergerakan manusia menjadi terhambat dan menjadi lebih lama dalam melakukan pergerakan dari tempat satu ke tempat yang lain, sehingga timbul tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana transportasi yang layak agar fungsi transportasi dapat berlangsung secara aman, nyaman, teratur, tertib, lancar dan selamat.

Dalam mewujudkan transportasi yang aman, nyaman, teratur, tertib, lancar dan selamat, tentunya harus ada infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kemudahan pergerakan orang dan/ atau barang dalam melakukan perjalanan salah satunya yakni dengan terminal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, definisi terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor angkutan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang serta perpindahan moda angkutan.

Terminal pada dasarnya bukan hanya sebagai fasilitas pelayanan publik yang hanya berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dari kendaraan umum saja, namun fungsi terminal juga harus mencakup keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan dan kesetaraan bagi seluruh pengguna terminal. Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal merupakan terminal tipe C yang terletak di Jalan Raya Gatotsubroto Dukuhsalam Kabupaten Tegal dengan luas lahan 16.094,25 m², memiliki fungsi utama untuk melayani pergantian antarmoda dan intermoda untuk angkutan perkotaan, dan/atau angkutan

pedesaan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Tegal. Permasalahan yang ada di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal saat ini adalah belum lengkapnya fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Selain itu pola pergerakan kendaraan dan orang di dalam terminal juga belum diatur dengan baik, yang mengakibatkan konflik dan ketidak teraturan pola pergerakan orang dan kendaraan yang dapat berpotensi menyebabkan kecelakaan, Terminal Dukuhsalam tidak hanya melayani angkutan perkotaan, dan/atau angkutan pedesaan tetapi juga melayani angkutan umum antar kota dalam propinsi dan angkutan umum antar kota antar propinsi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal perlu diadakan perbaikan atau pengembangan.



Gambar 1.1 Pergerakan Kendaraan dan Orang di dalam Terminal
(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2019)

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS UTAMA UNTUK MENUNJANG KINERJA PELAYANAN TERMINAL TIPE C DI DUKUHSALAM KABUPATEN TEGAL**". Dengan memperbaiki fasilitas utama yang ada dan menambahkan fasilitas utama yang belum terdapat pada lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fasilitas utama yang ada pada Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal yang mengakibatkan pelayanan terminal menjadi tidak teratur;
2. Kurangnya fasilitas utama di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimanakah kondisi eksisting fasilitas utama di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana tingkat kebutuhan fasilitas utama untuk menunjang kinerja pelayanan terminal tipe C di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana usulan fasilitas utama yang direkomendasikan untuk menunjang kinerja pelayanan Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas utama di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal;
- b. Tingkat kebutuhan fasilitas utama untuk menunjang kinerja pelayanan terminal tipe C di Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal;
- c. Mengetahui usulan fasilitas utama guna menunjang kinerja pelayanan Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan terkait dengan penanganan permasalahan terminal angkutan penumpang di Kabupaten Tegal;

- b. Sebagai dasar dalam menentukan daerah kewenangan terminal;
- c. Peningkatan pelayanan publik sebagai perwujudan *good governance*.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini batasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Lokasi Penelitian hanya berada di ruang lingkup Terminal Dukuhsalam Slawi Kabupaten Tegal, Lokasi penelitian adalah daerah kewenangan terminal yang meliputi daerah lingkungan kerja terminal yang diperuntukkan untuk fasilitas utama;
2. Analisis kebutuhan fasilitas terminal hanya menghitung kebutuhan ruang/luasan fasilitas;
3. Penelitian ini hanya berupa analisis kebutuhan fasilitas utama untuk menunjang kinerja pelayanan terminal penumpang dengan usulan pemenuhan fasilitas utama di terminal tanpa disertai rencana anggaran biaya.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa tahun belakangan ini telah dilakukan penelitian terkait dengan terminal di Indonesia antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun
1.	Perencanaan Pengembangan Terminal Penumpang Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara	Ferry Agus Saputra	2008
2.	Evaluasi Efisiensi Sirkulasi Terminal Angkutan Perkotaan Di Terminal Bus Mangkang	Agusvan Syarif	2014

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun
3.	Evaluasi Kinerja Terminal Induk Kota Bekasi	Ody Wahyu Prasetya Utama	2016

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, Adapun penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan terminal di Indonesia antara lain:

1. Ferry Agus Saputra (2008) dalam penelitian yang berjudul "Perencanaan Pengembangan Terminal Penumpang Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara" memaparkan tentang peralihan fungsi Terminal tipe B Bangsri Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah yang semula merupakan terminal penumpang tipe C seiring dengan perkembangan transportasi maka terminal ini perlu diadakan perbaikan dan pengembangan Terminal Bangsri Kabupaten Jepara baik dari kapasitas sarana dan prasarananya, perbaikan dan pengembangan Terminal Bangsri akan lebih diarahkan pada pelayanan terminal tipe B. Dalam hal ini perbedaan penelitian mengenai fasilitas utama pada Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal yakni dengan melihat kondisi eksisting Terminal Dukuhsalam Kabupaten Tegal dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan apakah ditemukan kesesuaian antara kondisi eksisting dengan ketersediaan fasilitas utama dalam terminal sesuai peraturan tersebut dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis data survei statis.
2. Agusvan Syarif (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Evaluasi Efisiensi Sirkulasi Terminal Angkutan Perkotaan Di Terminal Bus Mangkang" memaparkan bahwa perlu adanya evaluasi kinerja terminal secara berkala untuk mengantisipasi perkembangan yang ada dan melakukan perbaikan sesegera mungkin, agar kinerja terminal tetap optimal. Hal ini juga salah satu bentuk antisipasi terhadap rencana pengembangan Terminal Terpadu Multimoda Mangkang. Perubahan *Layout* terminal dirasa perlu untuk memfasilitasi kegiatan dalam menaikkan dan menurunkan penumpang dengan pertimbangan

efektifitas dan kenyamanan penumpang. Pada penelitian ini akan mengkaji semua aspek dalam evaluasi penyelenggaraan terminal angkutan umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.

3. An Nuurrika Asmara Dina (2014) dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Kinerja Terminal Induk Kota Bekasi" memaparkan Dari analisis kinerja terminal didapatkan bahwa Terminal Induk Kota Bekasi tidak bekerja secara optimal. Banyak penumpang yang lebih memilih untuk turun diluar terminal dibanding bersedia masuk ke terminal. Dalam analisa antrian FIFO pada jalur kedatangan bus AKDP dan AKAP didapatkan bahwa $\rho > 1$ yang artinya menunjukkan bahwa tingkat kedatangan lebih besar daripada tingkat pelayanan yang akan menimbulkan antrian yang semakin panjang. Secara umum Terminal Induk Kota Bekasi telah memenuhi standar terminal tipe A, sedangkan untuk kebutuhan parkir diarea kedatangan bus sekitar 3 bus untuk trayek bus AKDP/AKAP sedangkan untuk bus kota sekitar 1(satu) bus, dimana nilai ini lebih kecil daripada kapasitas yang ada di Terminal Induk Kota Bekasi yang mampu menampung sekitar 5 bus di setiap jalur kedatangannya, namun masih terdapat juga beberapa fasilitas terminal yang tidak terawat dan rusak. Untuk lokasi Terminal Induk Kota Bekasi baik ditinjau dari aspek tata ruang maupun peraturan penentuan terminal tipe A, secara umum telah memenuhi syarat – syarat yang ditentukan.